



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA Sylvia putri

NIM 2110101033

KELAS/KELOMPOK A/A3

JUDUL PRAKTIKUM Penetapan Kejernihan Urin

ALAT

1. Pot Urin
2. Tabung Reaksi
3. Rak Tabung
4. Pipet Pasteur

BAHAN

Sampel : Urin Sewaktu

DASAR TEORI

Uji kejernihan urine sama seperti uji warna. Nyatakan keadaan urine dengan salah satu dari: jernih, agak keruh, atau sangat keruh. Perlu diperhatikan apakah urine yang dianalisis itu keruh pada saat dikeluarkan atau setelah dibiarkan beberapa lama. Tidak semua macam kekeruhan menunjukkan sifat abnormal. Urine yang normalpun akan keruh jika dibiarkan atau didinginkan, kekeruhan ringan itu disebut nubecula dan terjadi dari lendir, sel-sel epitel dan leukosit yang lambat laun mengendap.

Sebab-sebab urine menjadi keruh

1. Bila urine keruh sejak awal ditampung, kemungkinan adanya fosfat yang cukup banyak (dari konsumsi makanan), adanya bakteri, sel-sel epitel atau sel eritrosit dan leukosit, chylus yang berasal dari adanya butir-butir lemak atau adanya zat-zat koloidal lain.

2. Bila urine menjadi keruh setelah didiamkan, kemungkinan adanya nubecula, urat-urat amorf, fosfat-fosfat amorf, adanya bakteri yang bukan berasal dari dalam badan namun terdapat pada botol penampung.

Tujuan : Untuk mengetahui kejernihan urin

Metode : Visual

Prinsip : Diamati kejernihan/ kekeruhan urin dengan cahaya tembus dan dilihat dalam posisi tabung miring

BAGAN ALUR CARA
KERJA

Cara Kerja :

1. Disiapkan alat dan bahan.
2. Dimasukkan urin kedalam tabung reaksi kurang lebih 3/4 bagian tabung.
3. Diamati dengan cahaya tembus dengan posisi tabung miring
4. Dicatat hasilnya.

Nilai Normal : Jernih

Pelaporan :

1. Jernih
2. Agak Keruh
3. Keruh
4. Sangat Keruh

Yogyakarta.....2021

Menyetujui

Dosen Pengampu Praktikum

(.....)



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

	NAMA	Sylvia putri
	NIM	2110101033
	KELAS/KELOMPOK	A/A3
	JUDUL PRAKTIKUM	Pemeriksaan Urine Reduksi (Glukosa Urine)
ALAT	1. 1 Tabung reaksi 2. Penjepit tabung reaksi 3. Rak tabung 4. Pipet tetes 5. Corong 6. Pipet volume 7. Lampu spiritus/ bunsen 8. Beker glass	
BAHAN	1. 5 cc larutan benedict 2. Urine patologis	
DASAR TEORI	Glukosa mempunyai sifat mereduksi. Ion cupri direduksi menjadi cupro dan mengendap dalam bentuk merah bata. Semua larutan sakar yang mempunyai gugusan aldehyd atau keton bebas akan memberikan reaksi positif. Na sitrat dan Na karbonat (basa yang tidak begitu kuat) berguna untuk mencegah pengendapan Cu^{++} . Sukrosa memberikan reaksi negative karena tidak mempunyai gugusan aktif (aldehyd/keton bebas). Reaksi benedict sensitive karena larutan sakar dalam jumlah sedikit menyebabkan perubahan warna dari seluruh larutan, sedikit menyebabkan perubahan warna dari seluruh larutan, hingga praktis lebih mudah mengenalnya. Hanya terlihat sedikit endapan pada dasar tabung. Uji benedict lebih peka karena benedict dapat dipakai untuk menafsir kadar glukosa secara kasar, karena dengan berbagai kadar glukosa memberikan warna yang berlainan.	
BAGAN ALUR CARA KERJA	Cara Kerja 1). Masukkan larutan benedict ke dalam tabung reaksi sebanyak 5 c 2). Campurkan urin patologis 5 – 8 tetes ke dalam tabung yang telah berisi benedict 3). Panaskan tabung di atas spritus/Bunsen dan sambil dikocok perlahan sampai mendidih 4). Dinginkan dan amati terjadi perubahan warna atau tidak Cara menilai hasil : • Negatif (-) : Tetap biru atau sedikit kehijau-hijauan • Positif (+) : Hijau kekuning-kuningan dan keruh (0,5-1% glukosa)	

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Positif (++) : Kuning keruh (1-1,5% glukosa)• Positif (+++) : Jingga atau warna lumpur keruh (2-3,5% glukosa)• Positif (++++) : Merah keruh (> dari 3,5 % glukosa) |
| <p style="text-align: right;">Yogyakarta.....2021
Menyetujui
Dosen Pengampu Praktikum

(.....)</p> | |